

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Madura mayoritas memegang kuat tradisi ataupun kepercayaan yang berhubungan dengan sang pencipta, mistik maupun mitos yang melekat pada diri mereka semenjak kecil. Mereka juga percaya dengan hal mistik yang berhubungan dengan makhluk tak kasat mata. Banyak dari mereka yang enggan berhubungan dengan hal tersebut karena menganggap kekuatan di luar nalar tidak mampu ditangani sembarangan tanpa seorang ahlinya. Salah satu daerah yang dianggap memiliki kepercayaan mistik tersebut ada di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Masyarakat Madura sangat menjunjung tinggi kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan di dalam agamanya juga diajarkan untuk mempercayai keberadaan makhluk lainnya yakni makhluk ghoib. Kepercayaan masyarakat ini berasal dari kepercayaan kepada agamanya yang memiliki ciri khas unik yakni, kepercayaan ini mampu memperkirakan sebuah klasifikasi semua hal yang diketahui manusia Gidden, 1986:132 dalam (Juhairiyah, 2016, p. 9). Masyarakat Madura ini selain kepercayaan kepada Tuhannya yang sangat kental, mereka juga menjaga dengan baik tradisi yang dimana secara turun-temurun masih dilaksanakan di lingkup keluarga maupun lingkungannya tempat tinggalnya.

Lewis & Weighy, 1985 dalam (Rosi, 2022, p. 8) menganggap kepercayaan ini sebagai kelompok yang sedang berlangsung, mengandung hubungan antara seseorang dan psikologisnya secara individu sehingga mempengaruhi sistem sosialnya dan mereka bertindak sesuai dengan nilai maupun norma yang diharapkan atau dibentuk masyarakat satu sama lain sebagai suatu symbol mereka.

Masyarakat Muslim menganggap kepercayaan sebagai hal yang berhubungan dengan kesadaran masing-masing individu terhadap tindakan yang akan dilakukan nantinya atau sedang terjadi, sebagai akibat dari reaksi yang

terjadi. (Rosi, 2022, p. 8). Masyarakat Desa Tanjung Jati percaya dengan keberadaan makhluk ghoib khususnya bangunan lama atau kosong tidak ditempati. Menurut (Kusyadi, 2017, p. 35) di dunia arsitektur bangunan kuno termasuk dalam variasi budaya yang menarik dan diartikan sebagai bangunan lama yang memiliki usia cukup tua, terutama bangunan kuno di Desa Tanjung Jati. Bangunan tersebut difungsikan sebagai tempat tinggal, peribadatan, dan sisanya ada yang tidak terawat dan tidak memiliki fungsi karena sudah tidak layak.

Bangunan tua yang berada di kawasan Desa Tanjung Jati memiliki bentuk dan karakter arsitektur bangunan yang beberapa diantaranya diperkirakan terbangun pada akhir abad 15 hingga awal abad 16 atau kira-kira tahun 1444-an. Karakter bangunan tua yang ditemukan adalah bangunan dengan arsitektur kolonial Belanda yang ada di dalam gang perumahan masyarakat dan sampai saat ini masih dipergunakan menjadi Mushola, sedangkan bangunan lainnya ada yang berdiri sejak abad 19, kira-kira tahun 1800-an yang sampai saat ini keberadaannya dibiarkan kosong (wawancara dengan informan, 12 Oktober 2022).

Definisi kawasan bersejarah merupakan kumpulan dari beberapa bangunan atau situs bersejarah diperkotaan dan daerah sekitarnya, kota tua juga termasuk daerah lama huni di suatu tempat yang lebih padat dibandingkan daerah-daerah sekitarnya Amo, 2013 dalam (Tonapa & dkk, 2015). Di dalam UU No 11 tahun 2010 mengenai Cagar Budaya dinyatakan bahwa “Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan atau tidak berdinding, dan beratap”.

Menurut (Hamidah, 2016, p. 219) Tolak ukur bangunan tua terutama bangunan tua yang ada di Desa Tanjung Jati yang saat ini dijadikan sebagai Mushola masuk ke dalam nilai sosial budaya atau religiositas dimana visualisasi bangunan berhubungan dengan sistem religi masyarakat setempat dan kepercayaan. Jika dilihat dari usianya bangunan tersebut sudah lebih dari 579 tahun dan sesuai dengan ciri bangunan bersejarah yang ada di dalam UU No.11(5) tahun 2010 mengenai cagar budaya (Tonapa & dkk, 2015, p. 124) yakni bangunan

berusia 50 tahun atau lebih, memiliki arti khusus sejarah dimana bangunan tua tersebut ada sebelum zaman kolonial Belanda dan memiliki nilai budaya khususnya dalam religiositas. Bangunan tersebut juga menjadi saksi perkembangan berdirinya pulau Madura.

Masyarakat muslim di sekitar bangunan tua tersebut menganggap bahwa bangunan tersebut hanya sekedar bangunan kosong dan tua yang tidak berpenghuni dan hanya dihuni oleh makhluk ghoib, masyarakat Madura juga tidak menjuluki atau tidak ada istilah lokal bagi bangunan kosong. Masyarakat Madura hanya memahami sebagai bangunan tersebut kosong dan tua, hanya sisa reruntuhan bangunan ruang kosong. Masyarakat disana percaya bahwa pernah ada kejadian tak kasat mata yang dialami oleh masyarakat sekitar, sehingga jalan yang dilalui cukup sepi, meski begitu beberapa diantaranya merasa nyaman tinggal disekitaran bangunan tua.

Selain itu masyarakat muslim di Desa Tanjung Jati juga memiliki tradisi Ruwah atau Rabba dan bakar kemenyan, yang selalu dilakukan saat malam Jum'at oleh masyarakat setempat yang memiliki salah satu keluarga yang sudah meninggal dunia. Ruwah atau Rabba sendiri berasal dari kata arwah yang dimana orang yang sudah meninggal dunia (Rofiq, 2019, p. 102). Hal ini dilakukan masyarakat karena percaya bahwa keberadaa makhluk tak kasat mata, khususnya orang yang sudah meninggal, akan datang berkunjung ke rumah saat Ruwah atau Rabba.

Namun ada anggapan lainnya yang menganggap tradisi Ruwah atau Rabba ini sebagai jalan menempuh keridhoan dan keberkahan Allah SWT sebagai rasa syukur dan penghormatan arwah leluhur yang telah meninggal. Hubungan tradisi Ruwah atau Rabba dengan kepercayaan makhluk ghoib terletak pada pelaksanaan tradisi yang dimana, masyarakat membuat Sesajen dan juga bakar kemenyan yang dipercaya sebagai makanan arwah atau makhluk ghoib disana, maka dari itu peneliti ingin lebih dalam membahas mengenai kepercayaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konstruksi sosial masyarakat muslim yang tinggal di sekitaran bangunan tua terhadap keberadaan makhluk ghoib di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pandangan masyarakat sekitar Desa Tanjung Jati terhadap bangunan tua yang ditinggalkan dan tidak terurus, dengan melihat bagaimana kepercayaan dan tradisi mereka terhadap makhluk ghoib di disekitarnya. Peneliti juga ingin mencari tahu apakah dengan adanya kepercayaan tradisi tersebut mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat Muslim disekitar sana akan kepercayaannya pada makhluk ghoib.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun melihat pandangan masyarakat Muslim mengenai kepercayaan dan tradisi yang dilakukan kepada makhluk ghoib dan beberapa kejadian yang dialami oleh mereka dilingkungan bangunan tua.

b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai tradisi dan kepercayaan masyarakat Muslim yang hidup di sekitar bangunan tua yang beberapa diantaranya kosong tidak ditinggali dan memiliki cerita ghoib tersendiri bagi mereka di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Diharapkan pula kedepannya mampu dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya, mengenai Konstruksi Sosial Bangunan Tua dan Kepercayaan terhadap Makhluk Ghoib bagi Masyarakat Muslim Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan